



ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI SDN ANGGRASMANIS)

Ahmad^{1*}, Miftahudin², Anam Sutopo³, Sofyan Anif⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

q200240025@student.ums.ac.id¹; q200240021@student.ums.ac.id²; anam.sutopo@ums.ac.id³;
sa163@ums.ac.id⁴

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3376>

Article info:

Submitted: 18/06/25

Accepted: 16/11/25

Published: 30/11/25

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi di Anggrasmanis Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam mengelola administrasi secara tertib dan sistematis, mendorong pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan manajerial seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya motivasi guru, kepala sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif dan solutif berbasis kekuatan lokal. Kesimpulannya, keberhasilan manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, adaptif, dan mampu memberdayakan seluruh warga sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah; Manajemen; Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas manajemen pendidikan di sekolah dasar merupakan hal yang sangat urgent dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut perubahan cepat, adaptabilitas tinggi, serta kualitas layanan pendidikan yang lebih merata (Diki Maulansyah et al., 2023). Sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai institusi strategis dalam pembangunan karakter bangsa dan penguatan literasi dasar anak-anak (Ahmad et al., 2025; Noprika et al., 2020).

Saat ini banyak sekolah dasar yang masih menghadapi berbagai kendala manajerial, mulai dari perencanaan program yang kurang matang, koordinasi antar unsur sekolah yang lemah, hingga kurangnya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya mutu layanan pendidikan, ketercapaian kurikulum, serta kepuasan peserta didik dan orang tua (Anwar, 2018; Rifki Solana & Mustika, 2023). Maka, peningkatan kualitas manajemen sekolah menjadi penting untuk terus di perhatikan.

Dalam konteks manajemen sekolah, kepala sekolah memegang peran yang sangat strategis sebagai motor penggerak utama perubahan dan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*), inovator, manajer sumber daya, serta fasilitator yang menjembatani seluruh unsur sekolah menuju visi dan misi bersama (Lalak Muslimin & Muqowim, 2021; Nuriati et al., 2021). Melalui kepemimpinannya, kepala sekolah menentukan arah pengembangan sekolah, mengelola hubungan kerja sama dengan guru, orang tua, serta masyarakat, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kolaboratif (Wahyudin, 2018).



Berbagai regulasi seperti Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, telah menegaskan pentingnya kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerial secara efektif, mulai dari perencanaan strategis, pengorganisasian, pelaksanaan program, hingga evaluasi berbasis mutu. Dengan peran yang komprehensif tersebut, kepala sekolah menjadi figur kunci dalam mengoptimalkan potensi sekolah dan memaksimalkan hasil belajar siswa (Putranti et al., 2021; Selian & Restya, 2024).

Meskipun peran kepala sekolah diakui sangat penting, namun dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi manajemen pendidikan (Andriani, 2019). Permasalahan umum yang sering muncul antara lain adalah keterbatasan kompetensi kepala sekolah dalam hal kepemimpinan strategis dan manajerial, minimnya pelatihan berkelanjutan, rendahnya partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan, serta lemahnya sistem supervisi internal (Dewita & Ahmad, 2024; Nilda et al., 2021).

Selain itu, dalam beberapa kasus, kepala sekolah cenderung terjebak pada tugas-tugas administratif semata, sehingga aspek pengembangan mutu pembelajaran dan inovasi sekolah menjadi terabaikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal kepala sekolah dengan realitas pelaksanaannya, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai strategi optimalisasi peran kepala sekolah agar fungsi manajemen pendidikan benar-benar berjalan secara efektif (Deraman et al., 2022).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, perlu adanya tindak umpan balik yang komprehensif dan kontekstual untuk mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah dasar. Menurut (Hidayat Sutisna et al., 2023) Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah penguatan program pelatihan kepala sekolah secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lapangan, peningkatan sistem supervisi akademik yang lebih reflektif dan kolaboratif, serta pengembangan budaya organisasi yang mendukung kerja tim dan inovasi.

Selain itu, kepala sekolah juga perlu didorong untuk mengadopsi pendekatan kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada visi, inspirasi, pemberdayaan, dan pengembangan potensi guru serta tenaga kependidikan. Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dan dinas pendidikan setempat dalam bentuk penguatan regulasi, peningkatan kapasitas, dan alokasi sumber daya yang memadai juga menjadi kunci keberhasilan implementasi manajemen pendidikan yang bermutu (Ramadina, 2021).

Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan telah banyak dilakukan. Seperti (Nafsiah & Makniyah, 2021) bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi guru. Sementara itu, studi oleh (A. J. D. R. Sari et al., 2021) menemukan bahwa peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan berdampak positif terhadap budaya organisasi sekolah. Namun, masih sedikit penelitian yang menggali secara mendalam strategi optimalisasi peran kepala sekolah secara komprehensif di jenjang sekolah dasar, khususnya dengan pendekatan aplikatif berbasis konteks lapangan. Sehingga kebaharuan penelitian ini mengkaji praktik-praktik konkret kepala sekolah dalam merespons tantangan manajerial melalui pendekatan kontekstual, aplikatif, dan berbasis realitas lapangan di sekolah dasar.

Adapun tujuan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan langkah strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam mengelola manajemen pendidikan secara kontekstual di sekolah dasar (Alaslan, 2021; Nursapia Harahap, 2020; Sugiyono, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara alamiah dengan fokus pada makna, pengalaman, dan praktik nyata kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Studi dilakukan di SD Negeri Anggrasmanis, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, yang dipilih secara purposive karena kepala sekolahnya aktif, berpengalaman, dan sekolah tersebut menunjukkan peningkatan mutu dalam beberapa tahun terakhir.



Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, observasi partisipatif terhadap kegiatan manajerial di sekolah, serta dokumentasi berupa RKS, agenda supervisi, dan laporan mutu pendidikan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara terus-menerus untuk menemukan pola, tema, dan keterkaitan antar data secara menyeluruh (Miles, Matthew B & Huberman, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar

a. Pengelola administrasi

Manajemen administrasi pendidikan mencakup seluruh proses tata kelola administrasi yang mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar secara tertib, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur dokumen-dokumen penting sekolah seperti rencana kerja sekolah, administrasi kurikulum, keuangan, data siswa, data guru, hingga laporan-laporan tahunan yang dibutuhkan untuk evaluasi dan pelaporan kepada dinas pendidikan (Maulidin & Lukitasari, 2016).

Peran ini mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan administrasi pendidikan. Dengan memastikan seluruh aspek administrasi berjalan sesuai dengan aturan perundang-undangan dan prosedur operasional yang berlaku. Hal ini tidak hanya untuk memenuhi aspek akuntabilitas keuangan, tetapi juga untuk memastikan bahwa dana pendidikan benar-benar digunakan demi peningkatan kualitas layanan belajar mengajar.

Penelitian oleh (S. R. Sari et al., 2023) menunjukkan bahwa efektivitas manajemen administrasi sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi dan pembinaan terhadap tenaga administrasi. Kepala sekolah yang aktif melakukan monitoring administratif cenderung memiliki tingkat kelengkapan dokumen yang lebih baik, serta lebih cepat dalam pelaporan dan pengambilan keputusan berbasis data.

Selanjutnya, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menerapkan sistem informasi manajemen sekolah (SIMS) yang mendukung digitalisasi administrasi. Hal ini menjadi sangat relevan di era pendidikan 4.0, di mana kecepatan dan akurasi data sangat dibutuhkan (Pitriyani, 2023). Kemampuan kepala sekolah dalam mengadopsi teknologi serta melatih staf administrasi untuk menggunakan menjadi nilai tambah dalam meningkatkan efisiensi manajemen administrasi. Menurut (Musfirah et al., 2024), bahwa penggunaan aplikasi berbasis digital terbukti meningkatkan kualitas pengelolaan data dan mempercepat proses pengambilan keputusan di sekolah dasar.

Dengan demikian, kepala sekolah bukan sekedar pengawas administratif, melainkan penggerak utama dalam menciptakan sistem manajemen administrasi yang profesional, efisien, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

b. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM), terutama guru dan tenaga kependidikan, merupakan aset terpenting dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memberdayakan, mengembangkan, dan memotivasi SDM di lingkungan sekolah. Penguatan SDM menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, karena guru yang kompeten dan berdedikasi tinggi akan berdampak langsung terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran (Susanti et al., 2023).

Pertama, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator pengembangan profesional guru yakni dengan menyusun program pelatihan, workshop, dan kegiatan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Disamping itu, kepala sekolah juga dapat memetakan kebutuhan kompetensi guru dan menyusun strategi pengembangan yang sesuai. Seperti yang diungkapkan oleh (Holidah, 2022), sekolah yang memiliki kepala sekolah aktif dalam program pengembangan SDM menunjukkan peningkatan kualitas pedagogik dan motivasi kerja guru secara signifikan.



Kedua, kepala sekolah juga dapat membangun kultur kolaboratif di antara guru dan staf. Budaya kerja yang sehat akan memperkuat sinergi antarsesama pendidik dan menumbuhkan semangat inovasi dalam pembelajaran (Sarvitri et al., 2020). Kepala sekolah dapat membentuk komunitas belajar guru (KLG) atau komunitas praktisi pendidikan yang menjadi ruang diskusi dan berbagi praktik baik. Penelitian oleh (Gandi et al., 2022) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan model kepemimpinan distributif lebih mampu mendorong partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan sekolah.

Ketiga, dalam aspek evaluasi kinerja SDM, kepala sekolah harus menjalankan sistem penilaian kinerja secara objektif dan berkelanjutan. Penilaian ini bukan hanya untuk memberi sanksi, tetapi sebagai dasar untuk pembinaan dan pemberian penghargaan. Peran kepala sekolah dalam memberi umpan balik yang konstruktif sangat penting dalam membangun iklim kerja yang profesional dan produktif. Studi oleh (Gandi et al., 2022) menunjukkan bahwa adanya evaluasi kinerja guru yang sistematis berbanding lurus dengan peningkatan tanggung jawab profesional dan kualitas proses pembelajaran.

c. **Pemimpin Pembelajaran**

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) menjadi salah satu aspek paling penting dalam reformasi pendidikan modern (Abdullah, 2018). Kepala sekolah tidak lagi hanya bertugas sebagai manajer administratif, tetapi harus terlibat aktif dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas. Ia bertanggung jawab dalam membina, memotivasi, dan mengarahkan guru untuk menjalankan pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan berorientasi pada capaian kompetensi siswa (Ristianah & Ma'sum, 2022).

Pertama, kepala sekolah harus memahami prinsip-prinsip pedagogi dan kurikulum secara menyeluruh. Hal ini penting agar kepala sekolah mampu memberikan arahan yang tepat dan berbasis konteks terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga harus mampu melakukan supervisi akademik secara terencana, dengan pendekatan reflektif dan suportif, bukan sekadar formalitas. Seperti yang diungkap oleh (Rahayu et al., 2024) bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif mampu meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran oleh guru.

Kedua, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif melalui pengelolaan lingkungan fisik dan psikososial yang mendukung kegiatan belajar siswa. Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kelas tidak hanya bersih dan aman, tetapi juga merangsang minat belajar dan partisipasi aktif siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai pembina budaya sekolah yang mendukung terciptanya nilai-nilai positif seperti disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

Peran penting selanjutnya adalah menciptakan kebijakan internal sekolah yang memberi ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel dan inklusif (Tanjung et al., 2022). Kepala sekolah juga perlu menyediakan pelatihan atau pendampingan kepada guru agar mereka mampu menyusun modul ajar yang mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan profil siswa secara individual. Penelitian oleh (Hafizhah Zahro' R & A, 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam mendampingi pelaksanaan pembelajaran berdampak signifikan pada meningkatnya efektivitas pengelolaan kelas dan kepuasan belajar siswa.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis karakter juga membutuhkan komitmen kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut harus diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan menjadi bagian dari pembelajaran yang kontekstual (Umam, 2020). Kepala sekolah dapat mendorong integrasi nilai-nilai karakter dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta memantau pelaksanaannya secara periodik. Dengan begitu, siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara moral dan sosial.

Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis karakter. Evaluasi ini bisa berbentuk



observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis hasil belajar. Dari hasil evaluasi tersebut, kepala sekolah dapat menentukan intervensi yang tepat, seperti mengadakan pelatihan lanjutan atau memperbaiki kebijakan internal sekolah. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang.

Tantangan Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Sekolah

a. Tantangan Internal

Tantangan internal yang paling mendasar dalam meningkatkan kualitas manajemen sekolah adalah rendahnya kompetensi manajerial sebagian kepala sekolah. Meskipun banyak kepala sekolah berasal dari latar belakang guru yang berpengalaman, namun tidak semua dibekali kemampuan kepemimpinan strategis dan pengelolaan institusi pendidikan secara sistematis. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Anggrasmanis mengatakan bahwa: “kami masih membutuhkan pelatihan yang berkelanjutan tentang tugas dan fungsi yang mendasar, kadang peran kami tidak maksimal.” (Wawancara Kepala Sekolah)

Penelitian oleh (Virgo & Slameto, 2018) menunjukkan bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum optimal dalam perencanaan program sekolah, penyusunan anggaran berbasis kinerja, hingga sistem monitoring evaluasi sekolah. Kekurangan ini berdampak langsung pada ketidaktercapaian target program sekolah dan rendahnya partisipasi guru dalam pengambilan keputusan strategis.

Selanjutnya, lemahnya budaya organisasi sekolah juga menjadi tantangan internal yang signifikan. Sekolah yang tidak memiliki budaya kerja kolaboratif, disiplin, dan inovatif akan mengalami hambatan dalam menerapkan manajemen berbasis mutu. Kepala sekolah sering kali menghadapi resistensi dari guru atau tenaga kependidikan ketika ingin menerapkan perubahan sistem atau kebijakan baru. disampaikan oleh kepala sekolah mengatakan “masih adanya sebagian guru yang belum bisa membangun budaya kerja kolaboratif dilingkungan sekolah”

Pada penelitian (Virgo & Slameto, 2018) menyebutkan bahwa perubahan manajerial yang tidak didukung budaya kerja yang sehat menyebabkan program sekolah hanya berjalan secara administratif, bukan substantif. Ini menunjukkan bahwa membangun komitmen bersama dan semangat kolektif adalah prasyarat penting dalam manajemen pendidikan yang berhasil.

Selanjutnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana penunjang manajemen sekolah. Banyak sekolah dasar, khususnya di daerah, masih menghadapi kendala dalam hal infrastruktur teknologi. Hal ini menyulitkan kepala sekolah khususnya di SD Negeri Anggrasmanis dalam menerapkan sistem informasi manajemen sekolah (SIMS), membuat laporan digital, atau menjalankan sistem evaluasi mutu berbasis data.

b. Tantangan Eksternal

Dari sisi eksternal, tantangan terbesar yang dihadapi kepala sekolah adalah rendahnya dukungan dari orang tua dan masyarakat terhadap program-program sekolah. keterlibatan orang tua masih bersifat formalistik dan terbatas pada partisipasi dalam kegiatan formal. Padahal, penguatan manajemen sekolah memerlukan sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitarnya, khususnya dalam hal pemantauan pembelajaran, dukungan anggaran, dan pengembangan karakter siswa.

Kemudian dinamika kebijakan pendidikan yang sering berubah dan belum sepenuhnya disertai dengan pelatihan implementatif bagi kepala sekolah. Seperti penerapan Kurikulum Merdeka menuntut kepala sekolah untuk beradaptasi dengan pendekatan baru dalam perencanaan, asesmen, dan pengelolaan pembelajaran, namun tidak semua kepala sekolah mendapatkan pelatihan intensif. Menurut (Virgo & Slameto, 2018) bahwa perubahan kebijakan tanpa pendampingan teknis seringkali membuat kepala sekolah mengalami kebingungan dalam menetapkan arah program kerja.

Strategi aplikatif Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti maka dapat diuraikan strategi aplikatif yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan.

Praktik Konkret

kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan senantiasa melibatkan seluruh stakeholder diantaranya guru dan staf dan unsur pendukung lainnya seperti musyawarah rutin bersama guru, orang tua, dan masyarakat sekitar menjadi media komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Mengutip hasil wawancara kepala sekolah mengatakan, “guru-guru dan orang tua siswa harus dilibatkan dalam pengambilan kebijakan, agar keputusan yang di ambil dapat bermanfaat untuk semua”. Langkah ini tidak hanya meningkatkan partisipasi publik, tetapi juga membangun kepercayaan kolektif dalam pengelolaan sekolah. Menurut hasil Penelitian (Nasution, 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam forum partisipatif meningkatkan ketahanan manajerial dalam situasi krisis.

Kemudian memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi dan supervisi pembelajaran. Penggunaan aplikasi berbasis daring untuk absensi, laporan pembelajaran, dan dokumentasi keuangan membuat proses manajerial lebih efisien dan akuntabel. Disampaikan oleh guru SD Anggrasmanis mengatakan, “kami harus mampu memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pengelolaan administrasi, sehingga dapat efisiesi waktu dan tenaga.”(Wawancara guru SDN Anggrasmanis)

Pendekatan dalam Menghadapi Tantangan Manajerial

Kepala sekolah dalam praktiknya menggunakan berbagai pendekatan kepemimpinan untuk mengatasi tantangan manajerial. Salah satu pendekatan yang dominan adalah kepemimpinan transformasional, yang berfokus pada pemberdayaan guru dan mendorong terjadinya perubahan positif dalam budaya sekolah. Pendekatan ini ditandai dengan kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi guru, membangun visi bersama, serta menjadi teladan dalam inovasi. Senada dengan Hasil penelitian (Muflizah & Haqiqi, 2019) menyatakan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional cenderung berhasil membawa perubahan budaya organisasi yang lebih adaptif.

Selain itu, menerapkan pendekatan manajemen partisipatif, di mana pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif. Kepala sekolah tidak mendominasi proses manajerial, tetapi justru membuka ruang diskusi yang luas untuk guru dan tenaga kependidikan. Dengan pendekatan ini, setiap kebijakan atau program sekolah merupakan hasil kesepakatan bersama, sehingga implementasinya berjalan lebih efektif.

Selanjutnya, pendidikan karakter dan budaya lokal, khususnya dalam konteks sekolah dasar di daerah. Mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen konflik. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas sekolah, tetapi juga membuat kebijakan manajerial lebih kontekstual dan diterima oleh masyarakat sekitar.

Dengan demikian Ketiga pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Anggrasmanis memiliki fleksibilitas dalam memilih strategi manajerial yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Pendekatan yang tepat sangat menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam menjawab tantangan sekaligus memajukan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Implementasi Konkret Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan.

Implementasi manajemen pendidikan oleh kepala sekolah SD Anggrasmanis dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Diantaranya perencanaan strategis, pelaksanaan program kerja, evaluasi dan refleksi dan rencana tindak lanjut.

Perencanaan strategis, yaitu kepala sekolah menyusun rencana kerja tahunan berdasarkan analisis kebutuhan sekolah dan potensi yang tersedia. Rencana ini mencakup penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana prasarana, serta penguatan karakter siswa. Dalam proses ini, kepala sekolah melibatkan guru dan komite sekolah agar perencanaan menjadi lebih akurat dan partisipatif. Kemudian pelaksanaan program kerja berdasarkan skala prioritas. Kepala sekolah membentuk tim-tim kecil untuk menjalankan program sesuai bidangnya, seperti tim supervisi



pembelajaran, tim pengembangan literasi, dan tim layanan konseling. Pengawasan dilakukan melalui rapat rutin dan laporan periodik.

Langkah berikutnya adalah evaluasi dan refleksi berkala, di mana kepala sekolah bersama guru melakukan peninjauan terhadap hasil kerja dan capaian program. Evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek kualitas pembelajaran. Umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah yang aktif dalam refleksi program menunjukkan kepemimpinan yang progresif dan terbuka terhadap perubahan.

Kemudian penyusunan tindak lanjut, berdasarkan hasil evaluasi. Kepala sekolah menetapkan langkah perbaikan, seperti pelatihan tambahan, revisi program, atau inovasi pembelajaran. Implementasi yang berkesinambungan ini mencerminkan siklus manajemen pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan lapangan. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen berbasis mutu yang mendorong peningkatan terus-menerus.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan melalui langkah-langkah sistematis seperti perencanaan berbasis kebutuhan, pengorganisasian kolaboratif, monitoring berbasis data, serta tindak lanjut yang inovatif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas manajerial kepala sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan, komunikasi partisipatif, dan adaptasi terhadap konteks sekolah. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan yang berpihak pada otonomi sekolah. Untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, disarankan adanya kajian lebih lanjut yang mengintegrasikan perspektif siswa dan orang tua dalam mengevaluasi dampak implementasi manajemen kepala sekolah terhadap iklim sekolah dan hasil belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Ahmad, Sularsih, Murdiani, J., Darsinah, & Wulandari, M. D. (2025). The Impact of Parental Involvement on Emotional Development. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 9(2), 3704–3715. <https://doi.org/10.31949/jee.v9i2.13650>
- Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed. 1 Cet.). Rajawali Pers.
- Andriani, T. (2019). Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru the Role of the Women'S School in Efforts To Increase the Quality of Education in the Elementary School of Muhammadiyah 01 Pekanbaru. *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 15.
- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>
- Deraman, D., Pabbajah, M., & Widayanti, R. N. (2022). Respons Lembaga Pendidikan Islam Atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 156–172. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3051>
- Dewita, I. P., & Ahmad. (2024). Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 8(1), 121–134.
- Diki Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>
- Gandi, M. W., Nuruzzaman, M., & Wahyuni, I. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Distributif dan Kewirausahaan Kepala Sekolah terhadap Pencapaian SNP di SMK Negeri 1 Pajangan Pada



Undang-Undang Sisdiknas No . 20 Tahun 2003 secara tersirat bermakna bahwa pendidikan yang berkualitas dan berpengetahuan yang keunggul. *JPTS*, IV(1), 1–14.

Hafizhah Zahro' R, & A. M. W. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.61444/jmpt.v1i1.2>

Hidayat Sutisna, S., Rozak, A., & Renanda Saputra, W. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895–6902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>

Holidah, L. (2022). Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pelatihan Profesi Serta Dampaknya Terhadap Etos Kerja Guru. *Edum Journal*, 5(1), 77–90. <http://edum.unwir.ac.id/index.php/edumjournal/article/view/117%0Ahttps://edum.unwir.ac.id/index.php/edumjournal/article/download/117/94>

Lalak Muslimin, L. L. Y., & Muqowim, M. (2021). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 708. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3468>

Maulidin, S., & Lukitasari, D. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah Vol*, 4(3), 1–23.

Miles, Matthew B & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kuaitatif : buku Sumber metode-metode baru*. UI- Press. UI Press.

Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>

Musfirah, Damapoli, M., & Siraj, A. (2024). Analisis Penggunaan Sistem Emis Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Data Pendidikan Di Mts Nurfadhilah Kab. Gowa. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 139–146.

Nafsiah, S., & Makniyah, J. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SDI Nurul Yaqin Kapedi Bluto Sumenep. *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i1.475>

Nasution, W. R. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan Wahida. *ALACRITY : Journal Of Education*, 2(1), 26–34.

Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i1.160>

Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>

Nuriati, N., Azis, M., & AS, H. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menegah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 565–571. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1835>

Nursapia Harahap. (2020). *penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Punhlising.

Pitriyani, P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>

Putranti, D., Fithroni, F., & Kusumaningtias, D. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5745>

Rahayu, S., Wangsanata, S. A., & Jamalullael, J. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(3), 303–310.

Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>



- Rifki Solana, M., & Mustika, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–418. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 45–55. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>
- Sari, A. J. D. R., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771>
- Sari, S. R., Susanti, M., & Apriadi, N. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI melalui Manajemen Guru di SDIT Al-Ikhlas. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3(2), 131–142.
- Sarvitri, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38–51. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/7739/5230>
- Selian, S. N., & Restya, W. P. D. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 531–539. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.751>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R & D*, Op.cit, h.300.
- Susanti, S., Fakhru Uman, A., Aida fitriyah Ridwan, S., & Maf'ulah, S. (2023). Manajemen Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 574–581. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1), 61–74. <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/141>
- Virgo, E., & Slameto, S. (2018). Evaluasi Program Manajerial Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 217–229. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p217-229>
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>